

Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Motivasi Beternak Kambing Perah

The Effect Of Farmer Characteristics On Motivation Farming Dairy Goat

¹Nurdayati, ²Nadia Izzatu Fidin, ³Supriyanto

^{1,2,3}Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang
Jl. Magelang-Kopeng Km. 7 Tegalrejo Magelang
e-mail: nadiafidin2528@gmail.com

Diterima : 16 Juli 2020

Disetujui : 28 November 2020

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 Maret sampai 02 Mei 2020, dengan tujuan 1) Mengetahui motivasi beternak kambing yang ada di Desa Kalirejo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang. 2) Mengetahui pengaruh karakteristik peternak (umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah kepemilikan ternak) terhadap motivasi beternak kambing perah di Desa Kalirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. Metode pengambilan sampel dilaksanakan dengan metode *purposive random sampling* yaitu peternak kambing di Desa Kalirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang yang memiliki kriteria yang telah ditetapkan 32 orang responden. Pengukuran motivasi menggunakan panduan wawancara yang berupa pernyataan berdasarkan pada teori motivasi ERG. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis statistik regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pada tingkat motivasi peternak mencapai nilai 2.338 yang termasuk dalam kategori tinggi. Karakteristik peternak yang berpengaruh terhadap motivasi beternak adalah pengalaman beternak dan jumlah kepemilikan ternak, sedangkan yang tidak berpengaruh adalah umur, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga. Simpulanya adalah motivasi peternak untuk beternak kambing perah di Desa Kalirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang termasuk dalam kategori tinggi. Pengaruh karakteristik peternak terhadap motivasi beternak yang menunjukkan berpengaruh adalah pengalaman beternak dan jumlah kepemilikan ternak, sedangkan pada karakteristik umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga tidak menunjukkan hasil yang berpengaruh.

Kata kunci: Motivasi, Beternak, Kambing

ABSTRACT

The final project (TA) was conducted March 2 to May 2, 2020, with the aim of 1) Determining the motivation of raising goats in Kalirejo Village, Salaman District,

Magelang Regency. 2) Determine the effect of farmer characteristics (age, level of education, farming experience, the number of family dependents, and quantity of livestock ownership) on the motivation of farming dairy goats in Kalirejo Village, Salaman District, Magelang Regency. The sampling method was carried out using the purposive random sampling method, namely goat farmer in Kalirejo Village, Salaman District, Magelang Regency, which had criteria set by 32 respondents. Measurement of motivation using interview guides in the form of statements based on ERG motivation theory. The analysis used in this study uses quantitative descriptive analysis and statistical analysis of multiple linear regression. The results obtained from this study are at the level of motivation of farmers to reach a value of 2338 which is included in the high category. Characteristics of farmers that affect farming motivation are the farming experience and quantity of livestock ownership, while those that do not have an effect are age, level of education, and quantity of family dependents. The example is the motivation of farmers to raising dairy goats in Kalirejo Village, Salaman Subdistrict, Magelang Regency, which is included in the high category. The effect of breeders' characteristics on livestock motivation which shows influence is the experience of breeders and quantity of livestock ownership, while the characteristics of age, level of education, and quantity of family dependents do not show effective results.

Keywords: Motivation, Farming, Goat

PENDAHULUAN

Latara Belakang

Peternakan merupakan salah satu usaha yang banyak dikembangkan masyarakat di pedesaan, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan keadaan yang tidak dapat diprediksi. Sebuah usaha peternakan dapat menghasilkan produk berupa daging, telur, susu, dan kulit. Hasil produk peternakan tersebut merupakan sumber pendapatan yang diterima oleh para peternak dalam menjalankan usahanya.

Kambing merupakan salah satu ternak yang dapat menghasilkan susu dan daging. Susu dan daging kambing memiliki kandungan gizi yang sangat baik untuk kesehatan. Susu dan daging kambing memiliki peranan yang banyak sekali. Sehingga mulai bermunculan para peternak yang bergerak dalam pemeliharaan kambing.

Kecamatan Salaman merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Magelang. Kecamatan Salaman terdiri dari 20 desa dengan luas

69,20 km². Kondisi di Kecamatan Salaman termasuk ke dalam daerah dataran dan lereng-lereng di daerah perbukitan dengan ketinggian di Kecamatan Salaman berada pada kisaran 350-750 mdpl. Kambing merupakan salah satu ternak yang banyak dipelihara, namun untuk kambing perah hanya didominasi di daerah Bukit Menoreh seperti di Desa Kalirejo dan Desa Ngargoretno.

Desa Kalirejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Salaman yang memiliki luasan wilayah 676,19 ha dan terdiri dari 10 Dusun. Desa Kalirejo berada pada ketinggian 500-750 mdpl, dengan lahan didominasi oleh lerengan. Dari kondisi disana sangat berpotensi untuk pemeliharaan ternak, salah satunya ternak kambing perah. Kambing perah mulai banyak dikembangkan di Desa Kalirejo walaupun belum dalam jumlah yang banyak. Sedangkan untuk kambing potong sudah banyak dikembangkan beberapa tahun lalu.

Hasil Identifikasi Potensi Wilayah (IPW) yang dilakukan di Desa Kalirejo

menggunakan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) yang menunjukkan bahwa desa Kalirejo merupakan salah satu desa dengan potensi kambing perah yang ada di Kecamatan Salaman. Di Desa Kalirejo terdapat peternak kambing sebanyak 380 orang peternak dengan jumlah ternak sekitar 1.050 ekor, bahkan beberapa peternak memiliki kambing lebih dari 10 ekor. Dengan potensi wilayah dan topografi yang mendukung sangat memudahkan para peternak untuk memulai atau menjalankan usaha peternakan pada kambing perah. Namun, keadaan tersebut belum diketahui untuk pengaruh karakteristik peternak terhadap motivasi beternak kambing perah dan belum pernah dihitung motivasinya.

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui motivasi beternak kambing perah yang ada di Desa Kalirejo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang.
2. Mengetahui pengaruh karakteristik peternak (umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, dan jumlah kepemilikan ternak) terhadap motivasi beternak kambing perah di Desa Kalirejo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang.

Hipotesis

Berdasar kerangka pikir tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Diduga terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara umur terhadap motivasi beternak.
2. Diduga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan terhadap motivasi beternak.
3. Diduga terdapat pengaruh yang

positif dan signifikan antara pengalaman beternak terhadap motivasi beternak

4. Diduga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara jumlah tanggungan keluarga terhadap motivasi beternak.
5. Diduga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara jumlah kepemilikan ternak terhadap motivasi beternak.

Landasan Teori

Umam (2012) menyatakan, pengertian dari motivasi tercakup berbagai aspek tingkah atau perilaku manusia yang dapat mendorong seseorang untuk berperilaku atau tidak berperilaku.

Teori motivasi ERG dimunculkan oleh Clayton Alderfer. Kepanjangan dari teori ERG adalah *Existence*, *Relatedness*, dan *Growth need*. Kebutuhan-kebutuhan menurut Clayton Alderfer adalah kebutuhan akan keberadaan (*existence*), kebutuhan berhubungan (*relatedness*), dan kebutuhan untuk berkembang (*growth need*) (Mosher, 1991 dalam Hambali, 2005).

MATERI DAN METODE

Materi

Alat yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan tugas akhir adalah sebagai berikut: laptop; proyektor; kamera atau smartphone; Alat tulis; dan instrumen. Bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan tugas akhir adalah Kertas HVS 80 gram dan folder.

Tempat dilaksankanya Tugas Akhir (TA) yakni di Desa Kalirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. Kegiatan Tugas Akhir (TA) akan dilaksanakan selama 2 bulan pada tanggal 02 Maret sampai 02 Mei 2020.

Metode Penelitian

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam melaksanakan tugas akhir ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan metode regresi berganda yang sifatnya menjelaskan pengaruh antara variabel independen yaitu umur responden, tingkat pendidikan responden, pengalaman peternak responden, jumlah tanggungan responden, serta jumlah kepemilikan ternak terhadap variabel dependen yaitu tingkat motivasi peternak. Dalam pembuatan panduan wawancara mengacu pada teori ERG karena mudah untuk diukur. Teori ERG terdiri dari kebutuhan akan keberadaan (*existence needs*), kebutuhan berhubungan (*relatedness needs*), dan kebutuhan untuk berkembang (*growth needs*). Teknik yang digunakan yaitu teknik pendekatan langsung dengan mengumpulkan informasi menggunakan panduan wawancara.

B. Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam kegiatan penelitian ini adalah para peternak kambing di Desa Kalirejo, Kecamatan Salaman yang berjumlah sekitar 380 peternak kambing.

Teknik sampling yang digunakan yaitu nonprobability sampling dengan teknik purposive random sampling. Dengan teknik populasi diambil sampel dengan purposive sampling kemudian hasil sampel dirandom. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut jumlah peternak yang masuk kedalam kriteria sebanyak 98 peternak kambing. Dari jumlah tersebut kemudian dilakukan random sampling dengan memilih sampel sebanyak 32 peternak kambing secara acak. Menurut Roscoe (1975) yang dikutip Uma Sekaran (2006) memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel yakni ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan

C. Metode Pengambilan Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada responden yang dilakukan secara langsung kemudian mencatatnya. Wawancara ini ditujukan kepada peternak kambing di Desa Kalirejo.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dikumpulkan dari lapangan dengan cara pengamatan langsung.

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada teknik ini penyusun berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literature-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Pada teknik ini, penyusun berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian melalui jejaring internet.

D. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Metode analisis yang digunakan dalam menganalisis pengaruh karakteristik peternak terhadap motivasi beternak yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan analisis deskriptif.

2. Analisis statistik

Analisa data yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh karakteristik peternak terhadap motivasi berusaha ternak kambing perah digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda, yang diolah dengan bantuan program SPSS.

Secara sederhana rumus matematis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + E$$

Keterangan:

Y = Tingkat motivasi berusaha kambing

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_5$ = Koefisien Regresi Variabel X1, X2, X3, X4, X5

X1 = Umur Responden (tahun)

X2 = Tingkat Pendidikan Responden (Tahun)

X3 = Pengalaman Beternak (Tahun)

X4 = Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)

X5 = Jumlah Kepemilikan Ternak (Ekor)

E = Standart Kesalahan (Error)

a. Uji Asumsi Klasik.

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji F maka perlu dilakukan pengujian atas Tabel 1. Tingkat Motivasi Peternak

beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas (Gujarati, 2012).

b. Rancangan Pengujian Hipotesis.

Rancangan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji F, uji T, dan uji koefisien determinasi (R^2).

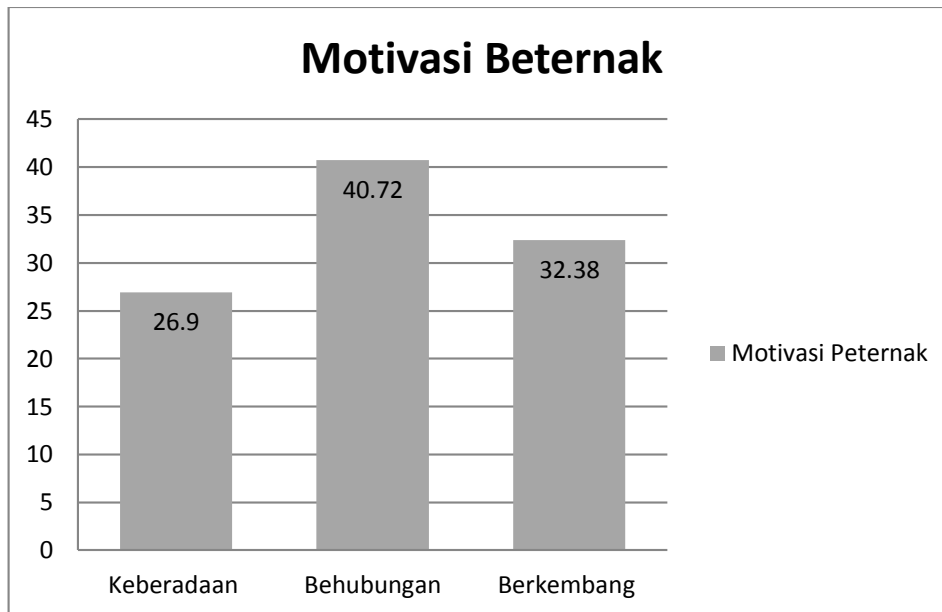
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Motivasi beternak kambing perah yang diukur berdasarkan pada teori ERG yaitu ada kebutuhan keberadaan, kebutuhan berhubungan dan kebutuhan untuk berkembang. Pengambilan data dilakukan kepada 32 responden dengan menggunakan panduan wawancara yang berisikan 18 pernyataan untuk mengetahui tingkat motivasi peternak kambing di Desa Kalirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. Rekapitulasi data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 18 berikut:

Pernyataan	Kebutuhan Keberadaan					Nilai	Persentase (%)
	SS	S	R	TS	STS		
Keberadaan	48	71	26	12	3	629	26,90
Behubungan	82	280	77	28	6	952	40,72
Berkembang	55	92	27	15	3	757	32,38
Jumlah						2.338	100,00

Sumber: Data Primer Terolah (2020)



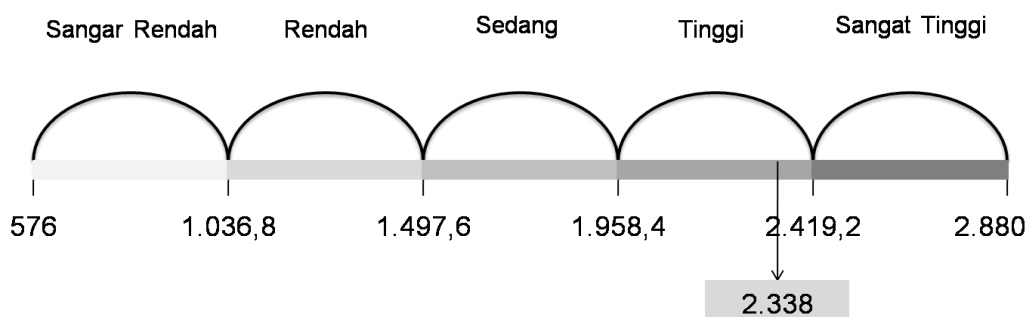
Gambar 1. Tingkat Motivasi Beternak

Berdasarkan tabel 18 tingkat motivasi peternak untuk beternak kambing perah mendapatkan jumlah nilai sebesar 2338, yang artinya dari total nilai yang tercapai motivasi beternak kambing perah di Desa Kalirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang termasuk ke dalam kategori tinggi. Tingkat motivasi yang dicapai dapat dijelaskan dengan menggunakan garis kontinum.

Garis kontinum pengukuran motivasi beternak kambing perah di

Desa Kalirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. Diukur dengan garis kontinum menggunakan Skala Likert. Dengan penjabaran berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai yang dicapai} &= 2338 \\
 \text{Nilai maksimal} &= 5 \times 18 \times 32 \\
 &= 2880 \\
 \text{Nilai minimal} &= 1 \times 18 \times 32 \\
 &= 576 \\
 \text{Interval} &= (2880 - 576) / 5 \\
 &= 2304 / 5 \\
 &= 460,8
 \end{aligned}$$



Gambar 2. Garis Kontinum Motivasi Beternak Kambing Perah

Pada tabel 1 dapat diketahui pada aspek kebutuhan keberadaan didapat nilai sebesar 629 dengan persentase 17,17%, pada aspek berhubungan didapat nilai sebesar 952 dengan persentase 17,70%, dan pada aspek kebutuhan untuk berkembang didapat nilai sebesar 757 dengan persentase

18,50%. Pada tiga aspek teori ERG mendapat nilai tertinggi karena jawaban yang relatif tinggi dan jumlah pernyataan yang lebih banyak.

Garis kontinum pada gambar 2 menjelaskan capaian tingkat motivasi peternak kambing perah di Desa Kalirejo Kecamatan Salaman Kabupaten

Magelang berdasarkan teori ERG termasuk dalam kategori tinggi. Dikatakan termasuk kedalam kategori tinggi karena nilai yang dicapai termasuk dalam kategori tinggi pada garis kontinum yang berdasarkan Skala Likert. Hal tersebut dapat dicapai karena adanya semangat yang tinggi pada peternak kambing di Desa Kalirejo untuk terus berkembang dan dapat menerapkan inovasi baru dalam usahanya untuk mencapai hasil yang baik, dapat untuk memenuhi kebutuhannya, dan juga dapat terjalin hubungan yang baik dengan lingkungannya.

Umam (2012) menyatakan, pengertian dari motivasi tercakup berbagai aspek tingkah atau perilaku manusia yang dapat mendorong seseorang untuk berperilaku atau tidak berperilaku. Namun dalam istilah berikut ini, motivasi adalah dorongan manusia untuk bertindak dan berperilaku.

Motivasi ialah dorongan yang dimiliki seseorang untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan(*need*), keinginan(*wish*), dorongan(*desire*) atau impuls. Motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seorang individu yang dapat merangsang untuk dapat melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang untuk berperilaku atau melakukan sesuatu (Usman, 2013).

Analisis Statistik

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh karakteristik peternak berupa umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, dan jumlah kepemilikan ternak terhadap motivasi beternak kambing perah yang dilakukan pada peternak kambing yang telah ditetapkan menjadi sampel di Desa Kalirejo Kecamatan salaman Kabupaten Magelang. Pada analisis regresi linear berganda dilakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas.

Uji normalitas dilakukan untuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas adalah karena pada analisis statistik parametric, asumsi yang harus dimiliki oleh data bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Menurut Santoso (2012), dasar pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Hasil dari uji dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

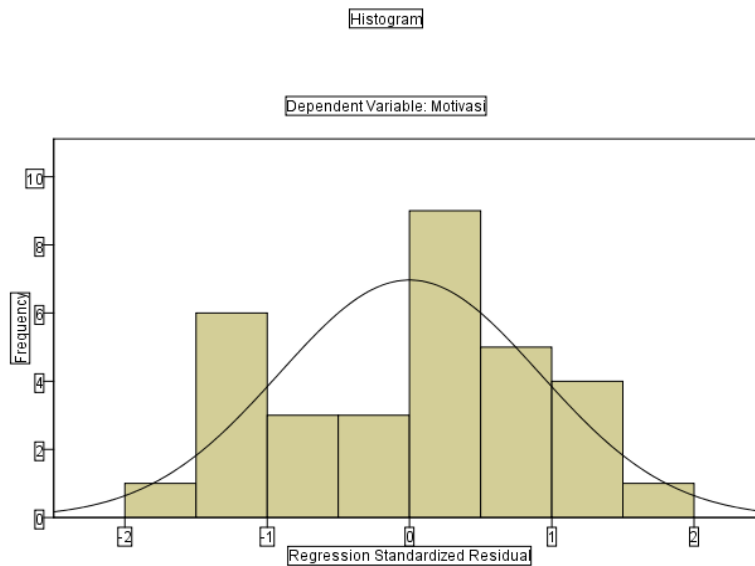
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		32
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	0.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	4.67113821
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.112
	<i>Positive</i>	0.108
	<i>Negative</i>	-0.112
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0.636
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.814

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Terolah (2020)

Hasil dari uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov menunjukkan angka 0,814 dengan tingkat signifikansi yang berarti berada diatas 0.05 dengan

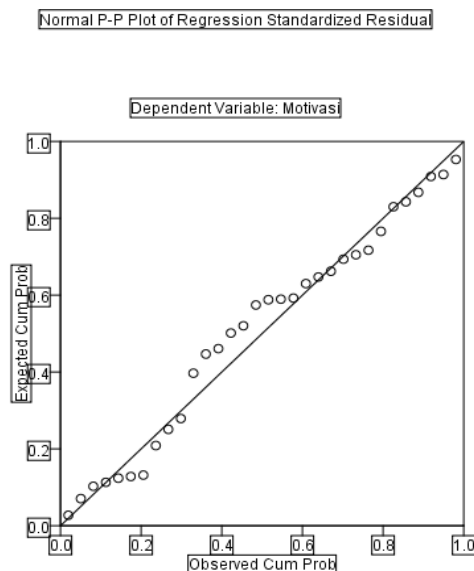
demikian dapat disimpulkan bahwa variabel telah terdistribusi secara normal. Selanjutnya normalitas juga dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 3. Histogram Uji Normalitas

Dengan melihat tampilan grafik histogram, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal, tidak menceng ke kiri maupun ke kanan.

Namun demikian dengan hanya melihat histogram dinilai kurang memberikan hasil yang maksimal sehingga perlu melihat grafik *Normal Probability Plot*.



Gambar 4. P-Plot Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4 di atas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan grafik P-P plot, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak

terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diuang kembali (Santoso, 2012).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012).

Adapun hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

		<i>Coefficients^a</i>			<i>Collinearity Statistics</i>	
<i>Model</i>		T	Sig.	<i>Tolerance</i>	VIF	
1	(Constant)	14.480	0.000			
	Umur	-0.335	0.740	0.520	1.922	
	Tingkat Pendidikan	-1.204	0.240	0.754	1.326	
	Pengalaman Beternak	-3.096	0.005	0.515	1.941	
	Jumlah Tanggungan Keluarga	-0.402	0.691	0.854	1.171	

Coefficients^a

Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
Jumlah Kepemilikan Ternak	3.721	0.001	0.919	1.088

a. *Dependent Variable* Motivasi

Sumber: Data Terolah (2020)

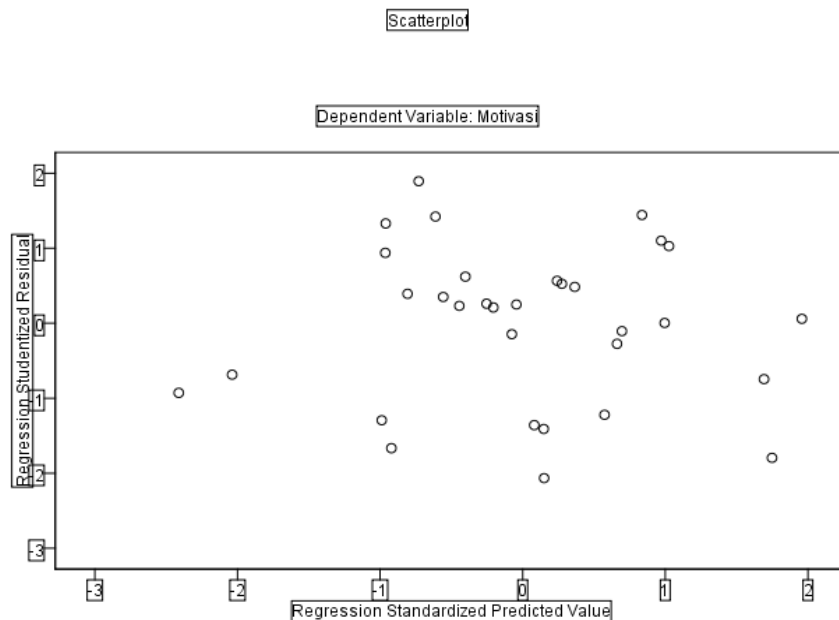
Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa nilai Tolerance mendekati satu untuk semua variabel dan nilai VIF berada di sekitar satu, dengan nilai Tolerance masing-masing variabel independen bernilai umur sebesar 0,520, Tingkat Pendidikan sebesar 0,754, pengalaman beternak sebesar 0,515, jumlah tanggungan keluarga sebesar 0,854, dan jumlah kepemilikan ternak sebesar 0,919. Sementara itu hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal serupa yaitu tidak adanya nilai VIF dari variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dengan nilai VIF masing-masing variabel independen bernilai umur sebesar 1.922, Tingkat Pendidikan sebesar 1.326, pengalaman beternak sebesar 1,941, jumlah tanggungan keluarga sebesar 1,171 dan jumlah kepemilikan ternak sebesar 1,088. Merujuk hasil perhitungan nilai Tolerance dan VIF ini menunjukkan bahwa tidak terdapat kasus multikolinieritas di dalam model.

3. Uji Heterokedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik Scatter Plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi.

- Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 5. Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk pada grafik scatterplot tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan telah terjadi homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur sebesar besar

kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen menjadi sangat terbatas. Jumlah variabel independen pada penelitian yang lebih dari 2, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah Adjusted R Square (Ghozali, 2006).

Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam persentase.

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.727 ^a	0.528	0.438	5.10055

a. Predictors: (Constant), Jumlah Kepemilikan Ternak, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Beternak

b. Dependent Variable: Motivasi

Sumber: Data Terolah (2020)

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai Adjusted R Square adalah 0.438, hal

ini berarti 43,8% variasi variabel terikat yaitu motivasi dapat dijelaskan oleh lima

variasi variabel bebas yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, dan jumlah kepemilikan ternak. Sedangkan sisanya (100% - 43,8% = 56,2%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian seperti pelaksanaan penyuluhan, pendekatan kepada para peternak yang dilakukan, dan komunikasi antar peternak yang selalu aktif.

2. Uji Pengaruh Simultan (Uji F) Karakteristik Peternak (Tingkat Pendidikan, Pengalaman Beternak, Jumlah Tanggungan Keluarga, Dan Jumlah

Kepemilikan Ternak) Terhadap Motivasi Beternak

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Gujarati (2012), dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas (signifikansi) > 0,05 (α) atau F hitung < F tabel berarti hipotesis tidak terbukti.
- b. Jika probabilitas (signifikansi) < 0,05 (α) atau F hitung > F tabel berarti hipotesis terbukti.

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	757.470	5	151.494	5.823	0.001 ^a
	Residual	676.405	26	26.016		
	Total	1433.875	31			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Kepemilikan Ternak, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Beternak

b. Dependent Variable: Motivasi

Sumber: Data Terolah (2020)

Berdasarkan tabel anova diatas diketahui bahwa hasil F hitung berdasarkan persamaan regresi linier adalah sebesar 5,823 > Ftabel = 2.59 dengan tingkat signifikansi 0,001 ($\alpha=0,05$) yang berarti bahwa variabel pengaruh umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, dan jumlah kepemilikan ternak secara bersama-sama berpengaruh sangat signifikan terhadap motivasi beternak kambing.

3. Uji Pengaruh Parsial (Uji T) Karakteristik Peternak (Tingkat Pendidikan, Pengalaman

Beternak, Jumlah Tanggungan Keluarga, Dan Jumlah Kepemilikan Ternak) Terhadap Motivasi Beternak

Uji pengaruh Parsial (Uji T) karakteristik peternak (tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman beternak, dan jumlah kepemilikan ternak) terhadap motivasi beternak di Desa Kalirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang dapat dilihat pada tabel kolom signifikan (sig) adalah angka yang menunjukkan taraf signifikansi pengujian secara sendiri-sendiri.

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	77.833	5.375		14.480	0.000
Umur	-0.034	0.100	-0.063	-.335	0.740
Tingkat Pendidikan	-1.581	1.313	-0.187	-1.204	0.240
Pengalaman Beternak	-0.376	0.121	-0.581	-3.096	0.005
Jumlah Tanggungan Keluarga	-0.345	0.857	-0.059	-0.402	0.691
Jumlah Kepemilikan Ternak	1.098	0.295	0.523	3.721	0.001

a. *Dependent Variable:* Motivasi

Sumber: Data Terolah (2020)

Pengujian regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh umur (X1), tingkat pendidikan (X2), pengalaman beternak (X3), jumlah tanggungan keluarga (X4), jumlah kepemilikan ternak (X5) terhadap motivasi beternak (Y). Berdasar tabel 6 hasil regresi linier berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = 77,833 - 0,034 X_1 - 1,581 X_2 - 0,376 X_3 - 0,345 X_4 + 1,098 X_5 + 0,05$$

Konstanta sebesar 77,833 dan signifikan artinya jika variable umur (X1), tingkat pendidikan (X2), pengalaman beternak (X3), jumlah tanggungan keluarga (X4), jumlah kepemilikan ternak (X5) tidak ada perubahan atau mempunyai nilai 0, maka nilai motivasi beternak sebesar sebesar 77,833.

a. Pengaruh umur terhadap motivasi beternak.

Variabel umur (X1) mempunyai nilai sig. sebesar 0,740. Jika di bandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai sig. lebih besar dari pada nilai α ($0,740 > 0,05$), berarti bahwa variabel umur tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi beternak kambing perah. Umur peternak tidak memiliki pengaruh

terhadap motivasi peternak dalam beternak kambing perah. Hal ini dapat terjadi karena umur masyarakat di Desa Kalirejo khususnya yang menjadi peternak kambing dan responden pada penelitian ini berada pada umur produktif yang artinya semangat kerjanya tinggi namun pada kenyataannya walaupun umur responden pada usia yang produktif hasil motivasi yang didapatkan tidak sama dari setiap responden ada tinggi dan ada yang rendah.

Sesuai pendapat Soekartawi (2008) dalam Akimi dan Ruri (2018) yang menyatakan, semakin muda umur petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui, sehingga dengan demikian mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan anjuran dari kegiatan penyuluhan.

b. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap motivasi peternak.

Variabel tingkat pendidikan (X2) mempunyai nilai sig. sebesar 0,240. Jika di bandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai sig. lebih besar dari pada nilai α ($0,240 > 0,05$), berarti bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi beternak

kambing perah. Tingkat pendidikan peternak tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi peternak dalam beternak kambing perah. Hal ini dapat terjadi karena tingkat pendidikan masyarakat di Desa Kalirejo khususnya peternak kambing yang menjadi responden pada penelitian ini berada pada tingkat pendidikan yang rendah dan relatif seragam. Dengan tingkat pendidikan yang relatif seragam maka tidak berpengaruh pada tingkat motivasi beternak kambing.

Menurut Citra (2010), dalam usaha peternakan faktor pendidikan tentunya sangat diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya peningkatan produksi dan produktifitas ternak yang dipelihara atau ditenakkan. Namun nyatanya hal tersebut tidak sejalan dengan peternak kambing di Desa Kalirejo mereka berkeyakinan walaupun memiliki pendidikan yang rendah tetapi mereka dapat menerima inovasi. Simpulannya bahwa pendidikan bukanlah faktor yang mempengaruhi motivasi para peternak di Desa Kalirejo untuk beternak kambing.

c. Pengaruh pengalaman beternak terhadap motivasi beternak.

Variabel pengalaman beternak (X3) mempunyai nilai sig. sebesar 0,005 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai sig. lebih kecil dari pada nilai α ($0,005 < 0,05$) artinya variabel pengalaman beternak berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi beternak kambing perah dan mempunyai nilai koefisien sebesar -0,376 yang artinya bahwa setiap terjadi kenaikan pengalaman beternak ternak, maka motivasi beternak akan mengalami perubahan atau penurunan sebesar -0,376. Maka dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan pengalaman beternak akan diikuti dengan penurunan motivasi sebesar 3,76%. Pengalaman beternak berpengaruh terhadap motivasi beternak kambing perah dapat terjadi karena

keadaan peternak kambing yang ada di Desa Kalirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang memiliki pengalaman ternak yang beragam dari yang pemula sampai yang sudah puluhan tahun namun dari pengalaman ini tidak membuat peternak kambing disana terpaku dengan peternakan lama, karena pada kenyataannya banyak peternak yang telah menerapkan inovasi dalam usahanya. Aspek pengalaman beternak berpengaruh terhadap motivasi karena dengan berbedanya pengalaman beternak motivasinya pun akan berbeda juga.

Pengalaman beternak merupakan perubahan yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan peternak dalam meningkatkan pengembangan usaha ternak dan sekaligus upaya peningkatan pendapatan peternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Murwanto (2008) yang menyatakan pengalaman beternak adalah guru yang baik, dengan pengalaman beternak yang cukup peternak akan lebih cermat dalam berusaha dan dapat memperbaiki kekurangan di masa lalu.

d. Pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap motivasi beternak.

Variabel jumlah kepemilikan ternak (X4) mempunyai nilai sig. sebesar 0,691 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai sig. lebih besar dari pada nilai α ($0,691 > 0,05$) artinya variabel jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi beternak kambing perah. Jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap motivasi beternak kambing perah terjadi karena keadaan peternak yang ada di Desa Kalirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang rata-rata jumlahnya sama sebanyak 0-4 orang sehingga jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap motivasi beternak kambing perah.

Jumlah tanggungan keluarga yang tidak banyak maka usaha beternak mereka tidak dilakukan dengan ngoyo, karena tidak diburu oleh tanggungan dan kebutuhan keluarganya yang besar, namun hal tersebut tidak sesuai dengan kondisi dilapangan karena dengan jumlah tanggungan keluarga yang tidak banyak para peternak tetap semangat untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya dalam berbudidaya ternak kambing perah.

e. Pengaruh jumlah kepemilikan ternak terhadap motivasi beternak.

Variabel jumlah kepemilikan ternak X5 mempunyai nilai sig. sebesar 0,001 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai sig. lebih kecil dari pada nilai α ($0,150 > 0,05$) artinya variabel jumlah kepemilikan ternak berpengaruh terhadap variabel motivasi beternak kambing perah dan mempunyai nilai koefisien 1,098 yang artinya bahwa setiap terjadi kenaikan jumlah kepemilikan ternak, maka motivasi beternak akan mengalami perubahan atau kenaikan sebesar 1,098. Maka dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan jumlah kepemilikan ternak akan diikuti dengan peningkatan motivasi sebesar 10,98%. Jumlah kepemilikan ternak berpengaruh terhadap motivasi beternak kambing perah karena dengan jumlah ternak yang semakin banyak maka peternak akan mencari inovasi dan teknologi yang bermanfaat untuk usaha ternaknya agar lebih berkembang, hal ini juga yang dilakukan peternak di Desa Kalirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mardikanto (2009) yang menyatakan bahwa, peternak yang memiliki ternak yang banyak akan lebih banyak memiliki motivasi yang tinggi dibandingkan peternak yang memiliki ternak lebih sedikit. Hal tersebut karena peternak yang memiliki ternak lebih sedikit akan sulit menerima suatu inovasi. Semakin

luas usaha tani biasanya kan lebih cepat menerima inovasi, karena memiliki kemampuan yang lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi beternak kambing perah di Desa Kalirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang Tergolong tinggi.
2. Variabe umur (X1), tingkat pendidikan (X2), pengalaman beternak (X3), jumlah tanggungan keluarga (X4), dan jumlah kepemilikan ternak (X5), berpengaruh terhadap motivasi beternak kambing perah secara simultan.
3. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan ($P < 0,05$) terhadap motivasi beternak kambing perah adalah pengalaman beternak dan Jumlah kepemilikan ternak sedangkan umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan ($P > 0,05$).

Saran

Saran yang dapat disampaikan yakni perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor eksternal seperti faktor ekonomi sosial yang berpengaruh terhadap motivasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan jurnal penelitian 'Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Motivasi Beternak Kambing Perah di Desa Kalirejo Kecamatan Salaman Kabupaten

Magelang', sehingga jurnal ini dapat dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akimi dan Ruri, Ariadi. 2018. Motivasi Peternak Dalam Budidaya Domba Di Kelompok Tani Sido Maju I Desa Ngablak Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*. Vol 15, No 28 hal. 32-43. Diakses 17 Juli 2020 <http://jurnal.polbangtanyoma.ac.id/index.php/jp3/article/view/13/40>
- Citra, 2010. Pengaruh Skala Usaha Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Ras Peterlur Di Kecamatan Maritengae Kabupaten Sidrap. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Gujarati, D.N. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Terjemahan Mangunsong, R.C. Salemba Empat. Jakarta.
- Hambali, R., 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Beternak Domba. *Skripsi*. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mardikanto, Totok. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Murwanto, A. G. 2008. Karakteristik Peternak dan Tingkat Masukan Teknologi Peternakan Sapi Potong di Lembah Prafi Kabupaten Manokwari. *Jurnal Ilmu Peternakan*. Vol. 3 No. 1 hal. 8-15.
- Santoso, Singgih. 2012. *Statistik Parametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Cetakan Pertama, PT Elex Media Komputindo. PT Gramedia. Jakarta.
- Uma, Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.
- Umam, Khaerul. 2012. *Manajemen Organisasi*. Pustaka Setia. Bandung.
- Usman, Husaini .2013. *Manajemen Teori,Praktik, Dan Riset Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.